

INOVASI PEMBELAJARAN FIQIH BERBASIS PROJECT BASED LEARNING DALAM KURIKULUM BERBASIS CINTA

Ahmad Masrukin¹, Amaliatul Lailliyyah²

^{1,2}Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia

comahmadmasrukin4@gmail.com, amaliyah.kboirunnisaahmad@gmail.com

Abstract

Fiqh learning in madrasahs still tends to focus on cognitive aspects and lecture methods, resulting in students' worship practice skills not developing optimally. This study aims to describe the planning, implementation, and results of applying Project Based Learning (PjBL) integrated with the Love-Based Curriculum in improving the understanding of worship practices among seventh-grade students at MTs An-Nawawiyah Kepung. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldana, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of Fiqh learning through PjBL integrated with the Love-Based Curriculum was able to create a more active, contextual, and meaningful learning process through worship practice projects. This learning model not only improved students' understanding and skills in worship practices, but also fostered spiritual motivation, responsibility, empathy, and more consistent worship habits. Therefore, the integration of PjBL with the Love-Based Curriculum can serve as an innovative Fiqh learning model that is more applicable, humanistic, and supportive of students' cognitive, affective, and psychomotor development holistically.

Keywords: Project Based Learning, Love-Based Curriculum, Fiqh learning

Abstrak

Pembelajaran Fiqh di madrasah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan metode ceramah sehingga keterampilan praktik ibadah siswa belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Kurikulum Berbasis Cinta dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah siswa kelas VII di MTs An-Nawawiyah Kepung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran fiqh berbasis PjBL pada Kurikulum Berbasis Cinta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna melalui kegiatan proyek praktik ibadah. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik ibadah siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi spiritual, tanggung jawab, empati, dan pembiasaan ibadah secara lebih konsisten. Dengan demikian, integrasi PjBL dengan Kurikulum Berbasis Cinta dapat menjadi inovasi pembelajaran fiqh yang lebih aplikatif, humanis, dan mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa secara holistik.

Kata kunci: *project-based learning, kurikulum berbasis cinta, pembelajaran fiqh*

PENDAHULUAN

Pembelajaran fiqh di madrasah mempunyai peranan penting dalam membentuk pemahaman sekaligus keterampilan peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran fiqh hingga saat ini masih banyak berfokus pada penguasaan materi secara teoritis melalui metode ceramah. Akibatnya, siswa cenderung memahami konsep ibadah sebatas pengetahuan tanpa diimbangi kemampuan praktik yang memadai. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs An-Nawawiyah Kepung, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang tepat dalam praktik wudhu,

salat, maupun pelaksanaan ibadah harian lainnya meskipun materi tersebut telah dipelajari di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih belum sepenuhnya mampu menghubungkan pemahaman konsep dengan pembiasaan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqih adalah Project Based Learning (PjBL). (Irfandi et al., 2026) Model ini menempatkan proyek sebagai pusat kegiatan belajar sehingga siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses penyelidikan, kerja sama, pemecahan masalah, dan praktik ibadah. Dalam pembelajaran fiqih, proyek dapat diwujudkan melalui pembuatan video tutorial wudhu, simulasi salat berjamaah, praktik penyelenggaraan ibadah, maupun penyusunan panduan ibadah sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut John W. Thomas, Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pengerjaan proyek kompleks guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik (Thomas & Ph, 2000). Dengan demikian, penerapan PjBL dipandang mampu menciptakan suasana pembelajaran fiqih yang lebih aktif, aplikatif, dan dekat dengan pengalaman nyata siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran fiqih. Penelitian yang dilakukan oleh Fithri Arlina menunjukkan bahwa strategi Project Based Learning mampu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih (ArlGultom, 2024).

Penelitian Amaliyatus Shofiyah juga menyebutkan bahwa model PjBL memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar fiqih peserta didik (Shofiyah, 2023). Selain itu, penelitian Rofiqoh menjelaskan bahwa implementasi PjBL membantu siswa memahami materi fiqih melalui kegiatan proyek yang terarah dan sistematis (Rofiqoh, Rofika, 2025).

Hasil dari beberapa penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Project Based Learning memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih di madrasah.

Berdasarkan kajian penelitian sebelumnya, fokus penelitian masih didominasi oleh peningkatan aspek kognitif, seperti hasil belajar, kreativitas, dan aktivitas siswa. Kajian yang membahas integrasi nilai afektif dan spiritual dalam pembelajaran fiqih berbasis proyek masih belum banyak ditemukan. Di samping itu, penelitian mengenai penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam pembelajaran fiqih juga masih relatif terbatas, terutama yang mengaitkan

nilai kasih sayang, empati, pembiasaan ibadah, serta pembentukan karakter spiritual peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Kurikulum Berbasis Cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang, empati, spiritualitas, dan penghargaan terhadap peserta didik sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan akhlak, dan kesadaran spiritual siswa (Sahrandi, 2024). Integrasi antara Kurikulum Berbasis Cinta dengan Project Based Learning dinilai mampu menghadirkan pembelajaran fiqh yang lebih menyeluruh. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya dituntut menyelesaikan proyek pembelajaran, tetapi juga belajar menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, serta pembiasaan ibadah dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan pada pengintegrasian Project Based Learning dengan Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran fiqh guna mengembangkan pemahaman praktik ibadah siswa secara lebih holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendeskripsikan proses perencanaan, pelaksanaan, serta hasil inovasi pembelajaran fiqh berbasis proyek dalam membangun keterampilan praktik ibadah siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran fiqh yang lebih aplikatif, humanis, dan bermakna di lingkungan madrasah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil inovasi pembelajaran fiqh melalui penerapan Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta di MTs An-Nawawiyah Kepung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami fenomena pembelajaran fiqh secara mendalam berdasarkan situasi yang terjadi secara alamiah di lingkungan madrasah. Adapun jenis penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses perencanaan, pelaksanaan, dan hasil inovasi pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah siswa (Creswell, 2014).

Penelitian dilaksanakan di MTs An-Nawawiyah Kepung. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru mata pelajaran fiqh, dan siswa kelas VII

yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa informan memiliki keterlibatan langsung dan memahami proses penerapan pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta (sugiyono, n.d.).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru fiqih, siswa, serta pihak madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung seperti modul pembelajaran, perangkat ajar, dokumentasi kegiatan, arsip madrasah, serta literatur yang relevan dengan fokus penelitian Arikunto, n.d.).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran fiqih berbasis proyek, keterlibatan siswa, dan praktik ibadah selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil penerapan pembelajaran berbasis proyek terhadap pemahaman praktik ibadah siswa. Adapun dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, hasil proyek siswa, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, n.d.).

Teknik analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh secara sistematis (Miles et al., 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang lebih baik (sugiyono, n.d.).

PEMBAHASAN

Implementasi Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta dalam Pembelajaran Fiqih di MTs An-Nawawiyah Kepung

Implementasi pembelajaran fiqih berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta merupakan bentuk inovasi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan mempraktikkan ibadah secara langsung. Penerapan model pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi fiqih secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar yang bermakna melalui praktik ibadah, kerja sama, serta pembiasaan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs An-Nawawiyah Kepung, implementasi pembelajaran fiqih berbasis proyek dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proyek ibadah, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan materi fiqih dan kebutuhan siswa. Guru juga menentukan bentuk proyek yang berkaitan langsung dengan praktik ibadah seperti video praktik wudhu, simulasi salat berjamaah, praktik thaharah, dan presentasi hasil proyek ibadah siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru memberikan penjelasan mengenai materi fiqih kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok dan penyusunan proyek ibadah. Setelah itu, siswa mempraktikkan materi yang telah dipelajari melalui kegiatan proyek secara langsung. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendampingi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain pelaksanaan di dalam kelas, pembelajaran fiqih berbasis proyek juga diterapkan melalui kegiatan pembiasaan ibadah di lingkungan madrasah. Bentuk pembiasaan tersebut meliputi salat dhuha berjamaah, salat dzuhur berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, serta pembiasaan sikap disiplin, tanggung jawab, dan saling menghargai antarsiswa. Melalui pembiasaan tersebut, siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah secara teori, tetapi juga terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada Kurikulum Berbasis Cinta menunjukkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran fiqih. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung dalam praktik ibadah. Kondisi tersebut berbeda dengan pembelajaran fiqih sebelumnya yang lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan hanya memahami materi secara teoritis. Melalui proyek ibadah, siswa

memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga lebih mudah memahami kesalahan dan memperbaiki praktik ibadahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta mampu meningkatkan pemahaman praktik ibadah siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa yang semakin baik dalam praktik wudhu, salat, dan pelaksanaan ibadah harian lainnya. Selain meningkatkan keterampilan praktik ibadah, pembelajaran ini juga memberikan dampak terhadap perkembangan sikap siswa seperti meningkatnya rasa tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian terhadap teman.

Pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan Kurikulum Berbasis Cinta juga menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan menyenangkan. Guru memberikan pendekatan yang lebih empatik kepada siswa melalui motivasi, pendampingan, dan penghargaan terhadap proses belajar siswa. Dengan adanya pendekatan tersebut, siswa merasa lebih nyaman dan tidak takut melakukan kesalahan ketika praktik ibadah berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengalaman spiritual peserta didik.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil inovasi pembelajaran fiqh berbasis Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta dalam meningkatkan pemahaman praktik ibadah siswa. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu menjadikan pembelajaran fiqh lebih kontekstual, aplikatif, dan bermakna karena siswa belajar melalui pengalaman langsung.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa Project Based Learning mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Akan tetapi, penelitian ini memiliki perbedaan karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai afektif dan spiritual melalui Kurikulum Berbasis Cinta. Dalam penelitian ini, proyek ibadah tidak hanya dijadikan sarana penyelesaian tugas pembelajaran, melainkan juga sebagai media internalisasi nilai kasih sayang, tanggung jawab, dan pembiasaan ibadah siswa.

Jika dicermati lebih lanjut, keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti keterlibatan guru, dukungan madrasah, serta adanya kegiatan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan keteladanan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, lingkungan madrasah yang mendukung

pembiasaan ibadah juga membantu siswa dalam menerapkan hasil pembelajaran fiqh secara nyata.

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa, dan kurangnya rasa percaya diri sebagian siswa ketika melakukan presentasi atau praktik ibadah di depan kelas. Namun demikian, guru berupaya mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pendampingan secara bertahap dan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran fiqh di MTs An-Nawawiyah Kepung memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman praktik ibadah siswa. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap spiritual, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pembiasaan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran fiqh berbasis proyek pada Kurikulum Berbasis Cinta dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang lebih aplikatif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Project Based Learning pada Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran fiqh di MTs An-Nawawiyah Kepung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, aplikatif, dan bermakna. Melalui kegiatan proyek ibadah, siswa tidak hanya memahami materi fiqh secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan ibadah dengan lebih baik. Selain itu, penerapan pembelajaran ini juga membantu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa. Dengan demikian, integrasi Project Based Learning dengan Kurikulum Berbasis Cinta dapat menjadi inovasi pembelajaran fiqh yang mendukung pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Arlina, Asmelia, F., & Gultom, A. N. (2024). Strategi Project Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Mu ' allimin Univa Medan. 10(4), 1814–1821.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Irfandi, Anwar, M. Y., Surani, Nurlaelah, & Sampurno, B. (2026). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MA NURUL IKHWAN MAROS. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(03), 402–414. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.60170>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Rofiqoh, Rofika, R. (2025). IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SDN 18/1 TELUK. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 53–66. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5472>
- Sahrandi, A. (2024). Implementasi Kurikulum Cinta dalam Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Akhmad Sahrandi. 09(36), 306–315.
- Shofiyah, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang Pendahuluan. 13(2), 948–958.
- sugiyono. (n.d.). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- Thomas, J. W., & Ph, D. (2000). *A REVIEW OF RESEARCH ON PROJECT-BASED LEARNING*. 94903(415).